

Hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan kesadaran bencana pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi

Gersom Figo Chrystianto Pasla*, Windy Mariane Virenia Warikit, Dina Victoria Rombott†

Abstract

Background: Indonesia is one of the most disaster-prone countries in the world. Indonesia has a high potential for disasters so it is important that people have the right knowledge, attitudes and actions in dealing with disaster awareness that can occur at any time which has a serious impact, especially in public health issues, for example the number of fatalities, serious injuries, psychiatric trauma, increased risk of infectious diseases.

Aim: To determine the relationship between knowledge, attitudes, and actions with disaster awareness in students of the Faculty of Medicine, Sam Ratulangi University.

Methods: The type of research used is quantitative with an observational analytic approach with a cross-sectional design. The sampling technique used simple random sampling and the research instrument used was a questionnaire.

Results: This study included as many as 206 respondents. The results showed that most students of the Faculty of Medicine, Sam Ratulangi University had moderate knowledge with disaster awareness as much as 58.7%, high attitudes with disaster awareness as much as 67.0%, and moderate actions with disaster awareness as much as 52.4%.

Conclusion: There is no relationship between knowledge and action and disaster awareness in the Faculty of Medicine of Sam Ratulangi University students, and there is a relationship between attitude and disaster awareness in the students.

Keywords: disaster awareness, knowledge, attitude, actions

Abstrak

Latar belakang: Indonesia merupakan salah satu negara yang paling rawan bencana di dunia. Indonesia memiliki potensi yang tinggi terhadap bencana sehingga pentingnya masyarakat memiliki pengetahuan, sikap, dan tindakan yang tepat dalam menghadapi kesadaran bencana yang bisa terjadi kapan saja yang memiliki dampak serius terutama dalam masalah kesehatan masyarakat. Contohnya banyaknya korban jiwa, luka berat, trauma kejiwaan, meningkatnya risiko penyakit menular.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan kesadaran bencana pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan analitik observasional dengan desain potong lintang. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dan Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner.

Hasil: Penelitian ini yang ikut berpartisipasi sebanyak 206 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan sedang dengan kesadaran bencana sebanyak 58,7%, sikap yang tinggi dengan kesadaran bencana sebanyak 67,0%, dan tindakan sedang dengan kesadaran bencana sebanyak 52,4%.

Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan tindakan dengan kesadaran bencana pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, sedangkan antara sikap dengan kesadaran bencana pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi terdapat hubungan.

Kata kunci: kesadaran bencana, pengetahuan, sikap, tindakan.

Rekomendasi Kutipan:

Pasla GFC, Wariki WMV, Rombot DV. Hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan kesadaran bencana pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *J Kedokt Kom Tropik*. 2024;12(2):627-634.

* Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi ✉ pasla584@gmail.com

† Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang paling rawan bencana di dunia.¹ Indonesia memiliki potensi yang tinggi terhadap bencana sehingga pentingnya masyarakat memiliki pengetahuan, sikap, dan tindakan yang tepat dalam menghadapi kesadaran bencana yang bisa terjadi kapan saja yang memiliki dampak serius terutama dalam masalah kesehatan masyarakat. Contohnya, banyaknya korban jiwa, luka berat, trauma kejiwaan, meningkatnya risiko penyakit menular.² Perubahan iklim juga menimbulkan ancaman baru bagi kesehatan masyarakat, seperti meningkatnya suhu ekstrem, penyebaran penyakit vektor, dan kekeringan, yang dapat mempengaruhi ketersediaan air bersih. Akibat dari terjadinya bencana alam sering kali menyebabkan lonjakan kasus penyakit menular seperti diare, dan infeksi saluran pernapasan akut. Akses terbatas terhadap air bersih, sanitasi, dan layanan kesehatan menyebabkan penyakit ini dapat menyebar dengan cepat di antara mereka.³ Menurut data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), tercatat 5.400 peristiwa bencana alam di Indonesia dalam tahun 2023.⁴ Sulawesi Utara merupakan salah satu wilayah yang rawan terjadi bencana alam. Banjir merupakan bencana alam yang sering terjadi di Sulawesi Utara akibat intensitas curah hujan yang tinggi. Menurut data BNPB, pada tahun 2023, terdapat 16 bencana banjir yang terjadi di Sulawesi Utara. Ini menyebabkan 30.965 orang mengungsi, 199 rumah rusak berat, 115 rumah rusak sedang, 749 rumah rusak ringan, 4577 rumah terendam, dan 11 orang meninggal dunia dan hilang. Kota Manado, ibukota provinsi di Sulawesi Utara, sering mengalami banjir dan tanah longsor. Menurut data BNPB Kota Manado, pada bulan Januari 2023 tercatat, banjir sebanyak 40 titik terjadi di 5 kecamatan, dan tanah longsor terjadi di 6 kecamatan, di Kota Manado yang terdampak banjir dan tanah longsor, yang mengakibatkan 6 orang meninggal dunia, 3 orang luka-luka, dan 16.897 orang terdampak peristiwa tersebut.⁴ Dampak yang ditimbulkan banjir menyebabkan kerusakan sistem penyediaan air bersih dan sanitasi lingkungan, meningkatkan kemungkinan Kejadian Luar Biasa, dan menyebabkan penyakit yang ditularkan melalui air seperti diare, demam berdarah, penyakit leptospirosis, penyakit kulit, saluran pencernaan.⁵ Kesadaran bencana merupakan bagian dari

manajemen risiko bencana yang mengacu pada langkah-langkah yang diambil untuk mempersiapkan dan mengurangi dampak bencana, untuk memprediksi dan mencegahnya jika memungkinkan.⁶ Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Al-Ziftahwi *et al.* di Universitas Qatar menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan tindakan mahasiswa tentang kesiapsiagaan bencana masih rendah.⁷ Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rofifah pada mahasiswa Universitas Diponegoro menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan 52,8% berbeda dengan yang sebaliknya kesiapsiagaan bencana 70,3%.⁸ Penelitian lain dilakukan oleh Nasution *et al.*, pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh, di mana tingkat kesiapsiagaan yang tinggi dalam menghadapi bencana dengan skor rata-rata total sebesar 84,97%.⁹ Penelitian dilakukan oleh Taha *et al.*, pada Mahasiswa Kedokteran di Universitas Sam Ratulangi dilaporkan bahwa 61,2% responden memiliki pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana, 63,8% responden memiliki sikap positif terhadap kesiapsiagaan bencana, dan 71,6% responden mampu melakukan tindakan terhadap kesiapsiagaan bencana.² Penelitian dilakukan oleh Angir *et al.*, tingkat kesiapsiagaan siswa SMA Lokon St. Nikolaus Tomohon paling banyak pada kategori baik 87,9%, menurut karakteristik usia, 2 siswa usia 19 tahun 100%, jenis kelamin 90 siswa 90,9%, dan daerah asal 55 siswa 90,2%.¹⁰ Penelitian juga yang dilakukan oleh Simangunsong *et al.* pada mahasiswa kedokteran Universitas Sam Ratulangi melaporkan sebagian besar *self-efficacy* mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado berada pada kategori *self-efficacy* dan kesiapsiagaan sedang.¹¹ Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini juga ingin menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan kesadaran bencana pada mahasiswa Fakultas kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Karena variabel ini belum pernah diteliti sebelumnya. Layanan kesehatan yang efektif sangat penting untuk kesadaran bencana dan memainkan peran krusial dalam mengurangi dampak kesehatan akibat bencana alam. Mahasiswa jurusan kesehatan dididik untuk memberikan kesehatan kepada masyarakat dan berpartisipasi dalam kesadaran bencana.¹²

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik observasional dengan desain potong lintang atau *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi angkatan 2024 yang berjumlah 422 mahasiswa dan jumlah sampel digunakan adalah 206 mahasiswa. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 5%. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai November 2024.

Instrumen penelitian variabel pengetahuan, sikap, dan tindakan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Fadhil dkk.¹² Dan instrumen penelitian variabel kesadaran bencana oleh mahasiswa studi deskriptif-korelasional-komparatif menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul diolah menggunakan komputer dan dilakukan analisis. Penulis menggunakan analisis univariat, dan analisis bivariat *Spearman Rank (rho)* untuk mengidentifikasi korelasi dan koefisien korelasi antara variabel bebas berupa pengetahuan tentang bencana, sikap tentang bencana, dan tindakan bencana dengan variabel terikat yang berupa kesadaran bencana.

Hasil

Subjek penelitian yang dikumpulkan pada penelitian ini sebanyak 390 responden dari 206 responden yang dibutuhkan, sehingga respon rate penelitian adalah 92%.

Tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden yang paling banyak adalah pada 18 tahun, dengan jumlah 110 (53,4%), diikuti usia 17 tahun dengan jumlah 57 responden (27,7%), usia 19 tahun dengan jumlah 31 responden (14,6%), usia 20 tahun dengan jumlah 6 responden (2,9%), dan paling sedikit usia 16 tahun dengan jumlah 3 responden (1,5%). Tabel ini juga memperlihatkan bahwa responden terbanyak adalah perempuan, yaitu sebanyak 151 responden (73,3%), sedangkan laki-laki dengan 55 responden (26,7%).

Tabel 2. memperlihatkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang sedang sebanyak 121 (61,2%), sedangkan pengetahuan

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia (bulan)		
16 tahun	3	1,5
17 tahun	57	27,7
18 tahun	110	53,4
19 tahun	30	14,6
20 tahun	6	2,9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	55	26,7
Perempuan	151	73,3
Total	206	100

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan tentang bencana responden

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tinggi	58	28,2
Sedang	121	58,7
Rendah	27	13,1
Total	206	100

Tabel 3. Distribusi frekuensi sikap tentang bencana responden

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tinggi	138	28,2
Sedang	66	58,7
Rendah	2	13,1
Total	206	100

tinggi sebanyak 58 responden (28,2%), dan pengetahuan rendah 27 responden (13,1%). Berdasarkan tabel di atas, pengetahuan responden terhadap bencana dominan dikategorikan dalam pengetahuan yang sedang. Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang tinggi sebanyak

138 responden (67,0%), diikuti dengan sikap sedang sebanyak 66 responden (32,0%), sedangkan sikap rendah hanya 2 responden (1,0%). Berdasarkan hasil ini, sikap responden terhadap bencana dominan dikategorikan memiliki sikap tingkatan tinggi.

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tindakan kategori sedang, sebanyak 108 responden (52,4%), diikuti tindakan kategori tinggi sebanyak 91 responden (44,2%), sedangkan tindakan dengan kategori rendah sebanyak 7 responden (3,4%). Berdasarkan tabel ini, tindakan responden terhadap bencana adalah tindakan tingkatan sedang.

Tabel 5 menunjukkan hasil hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan kesadaran bencana. Penelitian tidak menemukan adanya antara hubungan antara pengetahuan dan kesadaran bencana ($p\text{ value}=0,269$), tidak ada hubungan antara tindakan dan kesadaran bencana ($p\text{ value}=0,722$), sedangkan antara sikap dan kesadaran bencana terdapat hubungan yang sangat signifikan ($p\text{ value}=0,001$). Hasil analisis ini menunjukan bahwa kekuatan korelasi antara pengetahuan, tindakan dengan kesadaran bencana termasuk lemah ($r=-0,077$), ($r=0,025$). Penelitian ini menemukan adanya korelasi moderat antara sikap dengan kesadaran bencana ($r=0,510$).

Gambar 1 menunjukkan *scatter plot* hubungan dengan pengetahuan dengan kesadaran bencana. Garis kurva yang landai menggambarkan bahwa kekuatan korelasi antara kedua variable sangat lemah.

Gambar 2 memperlihatkan *scatter plot* hubungan dengan sikap dengan kesadaran bencana. Garis kurva yang landai menggambarkan bahwa kekuatan korelasi antara kedua variable ini berhubungan atau

Tabel 4. Distribusi frekuensi sikap tentang bencana responden

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tinggi	91	28,2
Sedang	108	58,7
Rendah	27	13,1
Total	206	100

moderat.

Gambar 3 menggambarkan *scatter plot* hubungan dengan tindakan dengan kesadaran bencana. Garis kurva yang landai menggambarkan bahwa kekuatan korelasi antara kedua variable sangat lemah.

Diskusi

Pengetahuan dengan kesadaran bencana

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan mahasiswa berjumlah 121 mahasiswa (58,7%) dengan pengetahuan sedang, 58 mahasiswa (28,2%), sedangkan 27 mahasiswa (13,1%). Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Taha dkk yang dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi mendapatkan hasil sebanyak 71 mahasiswa (61,2%) memiliki pengetahuan tinggi, sedangkan 45 mahasiswa (38,8%) memiliki pengetahuan yang kurang.² Hasil Penelitian juga yang dilakukan oleh Alwan dkk yang dilakukan pada mahasiswa Program Studi Profesi Dokter di Universitas Andalas yang mendapatkan hasil

Tabel 5. Korelasi antara pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan kesadaran bencana

Variabel	n	r	P value
Pengetahuan dengan Kesadaran bencana	206	-0,077	0,269
Sikap dengan Kesadaran bencana	206	0,510	0,001
Tindakan dengan Kesadaran bencana	206	0,025	0,722

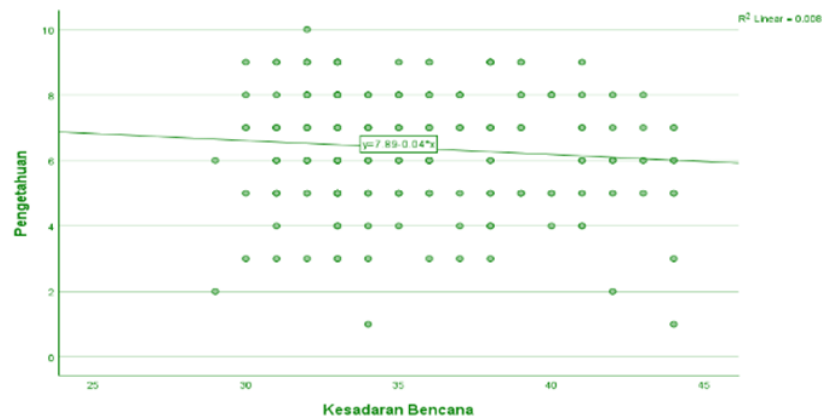
sebanyak 46 mahasiswa (73%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan 17 responden (27%) memiliki pengetahuan rendah.¹²

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofifah dkk pada mahasiswa keperawatan Universitas Diponegoro memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik terhadap kesiapsiagaan bencana sebanyak 130 mahasiswa (52,8%), dan tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap kesiapsiagaan bencana sebanyak 116 mahasiswa (47,2%).⁸ Perbedaan ini dapat disebabkan oleh paparan informasi yang berbeda di setiap tempat mengenai informasi bencana yang lebih luas di lokasi masing-masing.

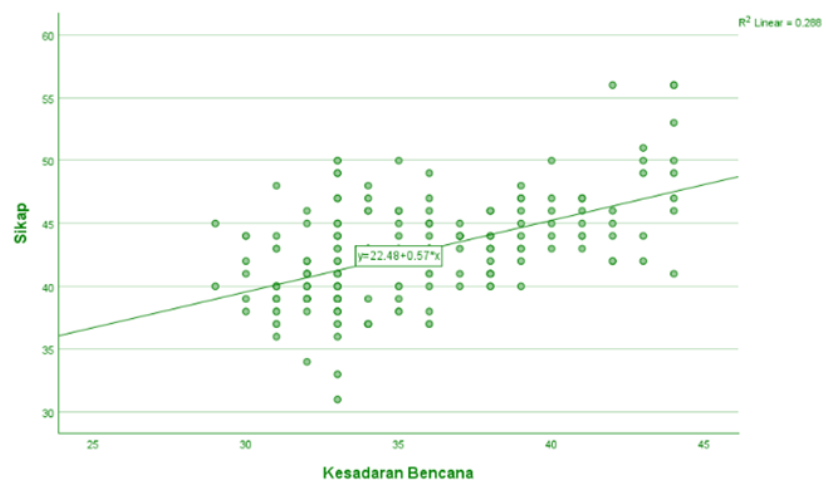
Pengetahuan adalah suatu dasar seseorang untuk mengubah tingkat perilaku. Karena semakin tinggi pengetahuan tentang bencana semakin baik menghadapi bencana alam. Hal ini berhubungan dengan hasil yang dilakukan oleh yari dkk pada mahasiswa kesehatan di DKI Jakarta yang menyatakan bahwa pengetahuan yang lebih tinggi menyebabkan perilaku yang lebih baik.¹³

Sikap dengan kesadaran bencana

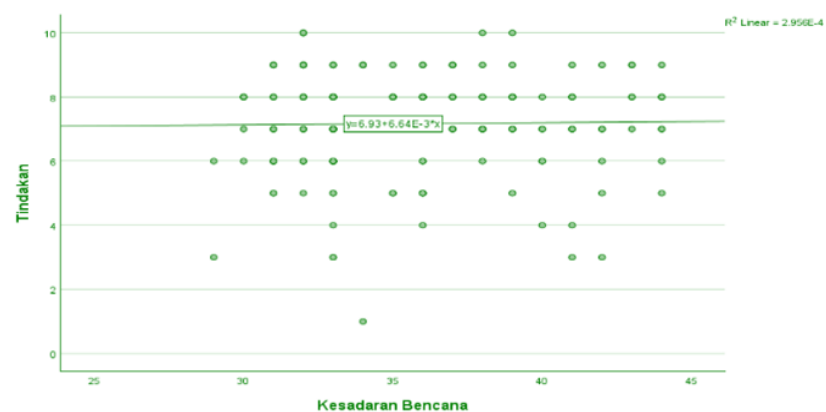
Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, tingkat sikap pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi 138 mahasiswa (67,0%) memiliki sikap yang tinggi, 66 mahasiswa (32,0%) memiliki sikap yang sedang. Penelitian ini juga berbeda oleh Alwan dkk pada mahasiswa Program Studi Profesi Dokter di Universitas Andalas hasil sebanyak 40 mahasiswa (63,5%) memiliki sikap positif terhadap kesiapsiagaan bencana dan sebanyak



Gambar 1. Hubungan antara pengetahuan dengan kesadaran bencana



Gambar 2. Hubungan antara pengetahuan dengan kesadaran bencana



Gambar 3. Hubungan antara tindakan dengan kesadaran bencana

23 mahasiswa (36,5%) memiliki sikap negatif terhadap kesiapsiagaan bencana.¹² Hasil penelitian yang dilakukan oleh Taha dkk pada mahasiswa Pendidikan dokter di Universitas Sam Ratulangi diperoleh 74 mahasiswa (63,8%) memiliki sikap positif dan 42 responden (36,2)

memiliki sikap negatif.² Penelitian oleh Lukman dkk menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Kota Ternate di Kawasan Rawan Bencana (KRB) Gunungapi Gamalama Pulau Ternate yang menunjukkan bahwa dari 101 siswa (66,8%) sebagian besar siswa memiliki sikap baik, sedangkan 30 siswa (19,8%) memiliki sikap sangat baik, 12 siswa (7,9%) memiliki sikap kurang baik, dan 8 siswa (5,3%) memiliki sikap tidak baik.¹⁴

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mashdaryah dkk pada Mahasiswa di Akademi Kebidanan Mandiri Gresik memperoleh hasil 56 mahasiswa (76,67%) memiliki sikap yang kurang siap, dan 19 mahasiswa (25,33%) memiliki sikap yang siap. Rendahnya akses informasi atau materi membuat mahasiswa kurang memahami atau kurang siap dalam kesiapsiagaan.¹⁵

Sikap merupakan penilaian suatu objek dan sebuah keberpihakan terhadap sesuatu. Sikap saling menghubungkan dengan pengetahuan. Hal ini dikarenakan pengetahuan menjadi kunci dalam kesiapsiagaan dan memengaruhi sikap terhadap bencana. Dominasi sikap tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa secara sikap yang tinggi dalam menghadapi bencana, ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki respon yang memadai untuk melakukan kesiapsiagaan. Hal ini tidak terlepas dari pengetahuan yang dimiliki setiap mahasiswa.¹⁵

Tindakan dengan kesadaran bencana

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, tingkat tindakan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi 108 mahasiswa (52,4%) memiliki tindakan yang sedang tentang bencana, 91 mahasiswa (44,2%) memiliki tindakan yang tinggi tentang bencana, sedangkan tindakan yang rendah tentang bencana memiliki 7 mahasiswa (3,4%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Taha dkk pada mahasiswa Pendidikan Dokter di Universitas Sam Ratulangi didapatkan sebanyak 83 mahasiswa (71,6%) memiliki tindakan yang mampu terhadap kesiapsiagaan bencana dan sebanyak 33 mahasiswa (28,4%) memiliki yang tidak mampu terhadap kesiapsiagaan bencana.² Hal ini sejalan dengan penelitian alwan dkk pada mahasiswa Program Studi Profesi Dokter didapatkan sebanyak 36 mahasiswa (57,1%)

memiliki tindakan mampu dalam kesiapsiagaan bencana dan sebanyak 27 mahasiswa (42,8%) memiliki tindakan tidak mampu dalam kesiapsiagaan bencana.¹²

Bagi calon dokter diharapkan bisa meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki sebagai bekal dalam kesiapsiagaan bencana. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, semakin efektif dan efisien dalam tindakan yang dimiliki pada kesiapsiagaan bencana.¹² Seseorang mengadakan penilaian atau pendapat tentang apa yang telah dipelajari untuk dilaksanakan atau dipraktikkan setelah mengetahui stimulus. Tidak ada sikap yang otomatis terwujud dalam tindakan. Untuk sikap itu menjadi tindakan nyata, diperlukan sarana dan bantuan dari orang lain.¹⁶

Hubungan antara pengetahuan sikap dan tindakan dengan kesadaran bencana

Hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan kesadaran bencana dimana tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kesadaran bencana ($p\text{-value}=0,269$). Korelasi negatif yang lemah ($r=-0,077$) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat pengetahuan sedang hingga tinggi tidak secara langsung memengaruhi kesadaran mereka terhadap bencana. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan sendiri tidak cukup tanpa diimbangi dengan penerapan praktis dan memberikan dukungan emosional untuk kesadaran bencana. Hubungan sikap dengan kesadaran bencana menunjukkan ada hubungan dengan kesadaran bencana ($p\text{ value}=0,001$) ($r=0,0510$). Mahasiswa yang menunjukkan sikap positif memiliki kesiapan mental dan keterlibatan emosional dalam memahami pentingnya kesadaran bencana. Sikap yang moderat hingga tinggi dapat meningkatkan perhatian mahasiswa terhadap tindakan pencegahan dan kesadaran bencana, menjadikan komponen penting dalam meningkatkan kesadaran. Hubungan tindakan dengan kesadaran bencana tidak memiliki hubungan dengan kesadaran bencana ($p\text{-value}=0,722$) ($r=0,025$). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak selalu memiliki kesadaran penuh terhadap risiko dan dampak bencana meskipun mereka melakukan tindakan

tertentu seperti mengikuti simulasi atau pelatihan mengenai bencana.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi dengan kesadaran bencana sebagian besar berada di pengetahuan sedang namun masih banyak yang berada di pengetahuan tinggi terutama tentang kompetensi upaya pengurangan risiko yang dapat mencegah paparan berbahaya dalam suatu bencana atau kegawatdaruratan kesehatan masyarakat. Sebagian besar sikap mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi dengan kesadaran bencana adalah sikap tinggi namun masih banyak yang memiliki sikap sedang dengan kesadaran bencana terutama tentang peran seseorang di dalam manajemen bencana.

Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi memiliki tindakan tinggi terhadap kesadaran bencana namun masih banyak mahasiswa yang memiliki tindakan sedang. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kesadaran bencana pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Terdapat hubungan antara sikap dengan kesadaran bencana pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Tidak terdapat hubungan antara tindakan dengan kesadaran bencana pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi.

Daftar Pustaka

1. Fact sheet: Indonesia disaster response and risk reduction | Document. U.S. Agency for International Development. December 17, 2014. Accessed September 7, 2024. <https://www.usaid.gov/document/fact-sheet-indonesia-disaster-response-and-risk-reduction>
2. Taha N, Ottay RI, Wariki WMV. Gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi terhadap kesiapsiagaan bencana alam. *J Kedokt Komunitas Trop*. 2022;10(2):429-34. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JKKT/article/view/44881>
3. Penguatan keterampilan keprofesian tenaga kesehatan dalam penerapan manajemen bencana. LMS Kemkes. Accessed September 7, 2024. <https://lms.kemkes.go.id/courses/undefined/courses/a2b735d6-dddc-4ae7-9e8a-436f97f40936>
4. Buku data bencana indonesia tahun 2023.pdf. Accessed September 7, 2024. <https://bpbd.kepriprov.go.id/files/buku-data-bencana-indonesia-tahun-2023.pdf>
5. Christian KR, Hendrasarie N, Ali M. Evaluasi dampak banjir pada kesehatan masyarakat di Kelurahan Krapyak Kota Pekalongan. *J Kesehat Tambusai*. 2023;4(2):1923-32. doi:10.31004/jkt.v4i2.15566
6. Nopianto N, Agnesia Y. Pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap kesiapsiagaan bencana: literature review. *Jurnal Kesehatan Maharatu*. 2022;3(1):53-63. Accessed September 7, 2024. <https://ojs.stikestengkumaharatu.ac.id/index.php/JKM/article/view/45>
7. Al-Ziftawi NH, Elamin FM, Ibrahim MI. Assessment of knowledge, attitudes, and readiness to practice regarding disaster medicine and preparedness among university health students. *Disaster Med Public Health Prep*. 2021;15(3):316-324. doi:10.1017/dmp.2019.157
8. Rofifah R. Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang, 2019.
9. Nasution DE, Napitupulu M, Z K, Sofia R. Gambaran kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh. *Galenical*. 2023;2(3):117-24. doi:10.29103/jkkmm.v2i3.15173
10. Angir AJ, Wariki WMV, Rombot DV. Gambaran kesiapsiagaan siswa SMA Lokon St. Nikolaus Tomohon terhadap bencana erupsi gunung berapi. *J Kedokt Komunitas Trop*. 2022;10(2):421-8.
11. Simangunsong NGM, Wariki WMV, Rombot DV. Korelasi antara self-efficacy dengan tingkat kesiapsiagaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi dalam menghadapi bencana alam. *J Kedokt Komunitas Trop*. 2023;11(2):471-6.
12. Fadhill A. Hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan terhadap kesiapsiagaan bencana alam pada mahasiswa Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2015 [skripsi]. Padang: Universitas Andalas; 2019. Accessed September 10, 2024. <http://scholar.unand.ac.id/50144/>
13. Yari Y. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan bencana banjir pada mahasiswa kesehatan di DKI Jakarta. *J Kesehat Holist*. 2021;5(2):52-62. doi:10.33377/jkh.v5i2.100

14. Lukman S. Pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan siswa SMP dalam menghadapi bencana Gunungapi Gamalama Kota Ternate. *Jurnal Georafflesia*. 2020;5 (2):104-11. <https://journals.unihaz.ac.id/index.php/georafflesia/article/view/1526>
15. Mashdariyah A. Hubungan pengetahuan mahasiswa tentang manajemen pra bencana dengan sikap kesiapsiagaan pada kegiatan simulasi bencana banjir di Akademi Kebidanan Mandiri Gresik tahun 2017. *J Midpro*. 2018;10(2):64-70. doi:10.30736/midpro.v10i2.82
16. Riana IV. Perilaku Madeung Perempuan Aceh (studi kasus di Gampong Cot Lagan Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat) tahun 2013 [tesis]. Meulaboh: Universitas Teuku Umar Meulaboh; 2014. Accessed September 10, 2024. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/3548/4/Chapter%202.pdf>